

## MENGENAL BEBERAPA JENIS HIU

Oleh

Nurdin Manik<sup>1)</sup>

### ABSTRAK

**KNOWLEDGE ON SOME SPECIES OF SHARKS.** *The information and knowledge on the shark as the marine wildfish which have economical important value is crucial needed. Improving knowledge, particularly on species, habitat and its biological aspects is basic principle to fishery developman. Aproximately 350 species of sharks are currently known only a small number are considered dangerous and about 29 species are known occurring in Indonesia seas. Sharks occurring in all seas and in a variety of depths.*

### PENDAHULUAN

Perairan Indonesia adalah perairan tropis yang terkenal kaya akan sumberdaya ikan dengan beraneka ragam jenisnya. Salah satu sumberdaya ikan yang tergolong bernilai ekonomi penting dan merupakan komoditi ekspor, yaitu hiu. Ikan hiu dikenal sebagai "sang pemburu" yang banyak diburu di seluruh belahan dunia, karena keserbagunaannya. Hampir seluruh bagian tubuh ikan hiu dapat dimanfaatkan dan dikomersilkan, terutama sebagai bahan baku berbagai produk industri(PELIU993).

Hiu adalah ikan bertulang rawan yang memiliki suatu keturunan yang sangat primitif. Mereka diketahui di Laut Devonian lebih dari 350 juta tahun lalu (ALLEN, 1997). Semua suku hiu mempunyai marga-marga yang dikenal dari fosil-fosil dalam batu-batuan dari zaman kapur atau bahkan dari zaman jura. Sedangkan hiu zaman sekarang menunjukkan perbedaan yang

sangat besar, baik dalam bentuk maupun kebiasaannya. Meskipun jauh ketinggalan jika dibandingkan dengan ikan-ikan bertulang yang lebih maju, tetapi hiu masih tercatat sebagai kelompok ikan yang berhasil (ANONYMOUS, 1992).

Ikan hiu termasuk dalam ordo PLEUROTREMATA yang terdiri dari 20 suku dan ratusan jenis. Dikatakan ada sekitar 250 - 300 jenis hiu telah diketahui, dimana 29 jenis diantaranya diketahui terdapat di Indonesia (SUHARSONO, 1981), tetapi HALSTEAD (1959) dan ALLEN (1997) menegaskan bahwa ikan hiu yang telah diketahui sekarang ini adalah sebanyak 350 jenis yang tersebar di seluruh perairan, mulai dari Samudera Atlantik, Indo -Pasifik sampai perairan Indonesia pada berbagai kedalaman. Ikan ini menjadi terkenal tidak hanya karena kegunaannya yang besar sehingga selalu diburu dan dibunuh, melainkan sebaliknya dapat membunuh manusia. Dari 350 jenis tersebut ternyata hanya 27 jenis saja yang

---

<sup>1)</sup> UPT Loka Konservasi Biota Laut Bitung, Pusat Penelitian Oseanografi - LIPI.

diketahui telah menyerang manusia (ANONIMOUS, 1992). Ikan hiu yang sangat berbahaya dari semuanya adalah ikan hiu putih besar (*Charcharodon carcharias*). Serangannya terjadi kebanyakan di laut terbuka, tapi sering juga di perairan pantai.

Ikan hiu hidup di perairan laut, payau dan air tawar dengan ukuran panjang tubuhnya ada yang kurang 30 cm seperti hiu air.tengah (*Squaliolus laticandus*) dan ada yang mencapai lebih dari 13,5 m seperti hiu paus (*Rhincodon typus*) yang terdapat di perairan beriklim sedang dan perairan tropis. Makanan hiu adalah berbagai jenis ikan, moluska, krustasea dan plankton serta berbagai jenis sampah dan bangkai. Di dalam mempertahankan keturunannya, ikan ini dapat berbiak dengan bertelur (oviparous), mengeram telur di dalam tubuh kemudian melahirkan anak (ovoviviparous) dan melahirkan anak (viviparous).

Tulisan ini memuat informasi beberapa aspek biologi dari beberapa jenis hiu yang terdapat di berbagai perairan.

#### SISTEMATIK

**NELSON** (1976), membuat sistematik ikan hiu sebagai berikut:

Filum: Chordata

Kelas : Chondrichthyes

Subkelas: Elasmobranchii

Ordo : 1. Lamniformes( Galeoidea)

Famili: 1.1. Lamnidae

Subfamili: 1.1.1. Alopiinae

Genus : 1.1.1.1. *Alopias*....(5 jenis)

1.1.2. Cetorhininae

1.1.2.1. *Cetorhinus*(2 jenis)

1.1.3. Lamninae (= isuridae)

.....(7jenis)

1.1.3.1. *Carcharodon*

1.1.3.2. *Isurus*

1.1.3.3. *Lamna*

1.2. Scyliorhinidae

1.2.1. Pseudotriakinae

1.2.1.1. *Pseudotriakis* .....  
(2 jenis)

1.2.2. Scyliorhininae, 13 genera, a/l : .....(54 jenis)

1.2.2.1. *Apristurus*

1.2.2.2. *Galeus*

1.2.2.3. *Pentanchus*

1.3. Carcharhinidae

1.3.1. Triakinae, 11 genera,  
a/l : .....(35 jenis)

1.3.1.1. *Mustelus*

1.3.1.2. *Triakis*

1.3.1.3. *Galeorhinus*

1.3.1.4. *Paragaleus*

1.3.2. Carcharhininae, 11 genera, all : ...(50 jenis)

1.3.2.1. *Carcharhinus*

1.3.2.2. *Hypoprion*

1.3.2.3. *Rhizoprionodon*

1.3.2.4. *Isogomphodon*

1.4. Sphyrnidae

1.4.1.1. *Sphyma* ... (9 jenis)

1.5. Rhincodontidae .....(1 jenis)

*Rhincodon typus*

1.6. Orectolobidae, 11 genera, a/l :

.....(25 jenis)

1.6.1.1. *Orectolobus*

1.6.1.2. *Stegostoma*

1.6.1.3. *Ginglymostoma*

1.7. Odontaspidae (Carchariidae)

1.7.1. Odontaspinae

1.7.1.1. *Odontaspis*

(= *Carcharias* dan

*pseudocarcharias*)

.....(6 jenis)

1.7.2. Scapanorhynchinae

.....(1 jenis)

*Scapanorhynchus*

*owstoni*

2. Ctenacanthiformes

2.1. Ctenacanthidae

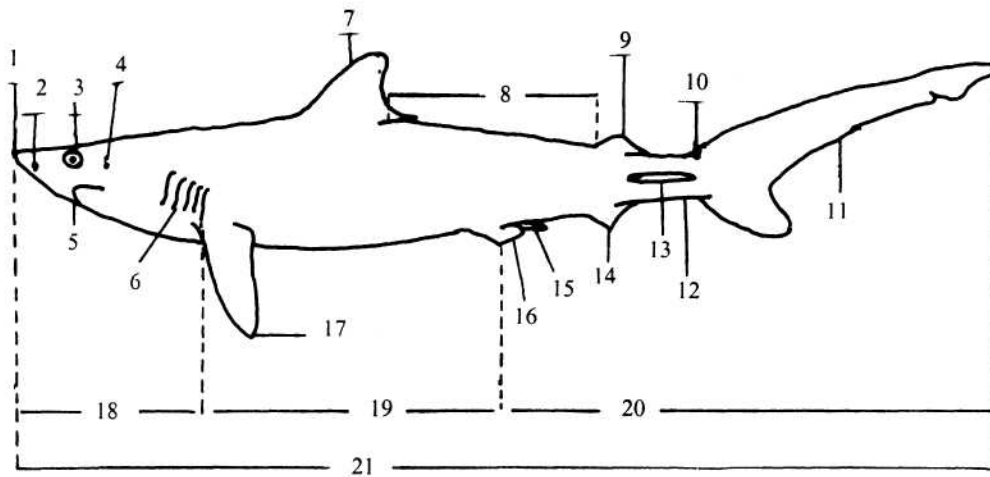
2.1.1.1. *Bandringa*

2.1.1.2. *Ctenacanthus*

2.1.1.3. *Goodrichthys*

2.1.1.4. *Tristychius*

- 3. Hybodontiformes, mempunyai 4 famili, a/1
  - 3.1. Coronodontidae
  - 3.2. Hybodontidae
- 4. Heterodontiformes
  - 4.1. Heterodontidae
    - 4.1.1.1. *Heterodontus* .....(6 jenis)
- 5. Hexanchiformes
  - 5.1. Chlamydoselachidae .....(1 jenis)
    - 5.1.1.1. *Chtamydoselachus*
  - 5.2. Hexanchidae
    - 5.2.1.1. *Hexanchus* .....(2 jenis)
    - 5.2.1.2. *Heptranchias* .....(1 jenis)
    - 5.2.1.3. *Notorynchus* .....(2 jenis)
- 6. Squaliformes
  - 6.1. Squalidae
    - 6.1.1. Dalatiinae, mempunyai 7 genera a/1: (15 jenis)
      - 6.1.1.1. *Centroscymnus*
      - 6.1.1.2. *Dalatius*
      - 6.1.1.3. *Scymnodon*
    - 6.1.2. Echinorhininae
      - 6.1.2.1. *Echinorhinus* .....(2 jenis)
    - 6.1.3. Squalinae, mempunyai 8 genera, a/1: (44 jenis)
      - 6.1.3.1. *Aculeola*
      - 6.1.3.2. *Centrophorus*
      - 6.1.3.3. *Squalus*
  - 6.2. Pristiophoridae
    - 6.2.1.1. *Pristiophorus* .....(3 jenis)
    - 6.2.1.2. *Pliotrema* .....(1 jenis)
  - 6.3. Squatinidae
    - 6.3.1.1. *Squatina* .....(11 jenis)



Gambar 1. Bentuk umum dan bagian-bagian luar tubuh ikan hiu

- |                                |                          |                                   |
|--------------------------------|--------------------------|-----------------------------------|
| 1 = hidung                     | 9 = sirip punggung kedua | 16 = sirip perut                  |
| 2 = lubang hidung              | 10 = takik ekor          | 17 = sirip dada                   |
| 3 = mata                       | 11 = sirip ekor          | 18 = kepala                       |
| 4 = spirakel                   | 12 = batang ekor         | 19 = batang tubuh                 |
| 5 = mulut                      | 13 = lunas               | 20 = ekor (bagian belakang tubuh) |
| 6 = celah insang               | 14 = sirip dubur         | 21 = panjang total                |
| 7 = sirip punggung pertama     | 15 = klasper             |                                   |
| 8 = jarak antar sirip punggung |                          |                                   |

ALLEN (1997) merevisi genus *Stegostoma* dan *Ginglymostoma* dari famili Orectolobidae, masing-masing menjadi famili Stegostomatidae dan famili Ginglymostomatidae. Demikian pula subfamily Alopiinae, dari famili Lamnidae, menjadi famili Alopiidae. Famili yang baru yang di temukan oleh ALLEN (1997) di laut Australia, yaitu famili Rhinodontidae, Hemigaleidae dan Hemiscyllidae; MANSOR *et al* (1998) menemukan famili Hemigaleidae di Laut Cina Selatan. Dengan demikian jumlah famili seluruhnya adalah 22 famili.

### CIRI-CIRIKHAS

Seperti ikan laut lainnya, hiu juga memiliki ciri khas yang mudah dikenal. Badan hiu biasanya memanjang berbentuk cerutu atau poros yang memungkinkan dapat bergerak dengan cepat. Sirip ekornya banyak berujung runcing, dimana cuping ekor atas sering jauh lebih panjang dari cuping bawahnya. Salah satu ciri khas yang menarik adalah posisi mulutnya yang terletak di bagian bawah. Insangnya terbuka keluar dengan celah insang 5 - 7 buah yang terletak pada sisi kepala (JONES & LARSON 1974; PELU 1993; MANSOR *e tal* 1988). Air ditarik masuk melalui mulut dan dipompa keluar melalui celah insang ini. Gigi hiu mempunyai struktur yang sama dan berada dalam deretan teratur sepanjang rahangnya. Gigi - gigi di depan rahang berbentuk segi tiga, digunakan sebagai pemotong atau penggunting. Sedangkan gigi penghancur terletak di belakang rahang, bentuknya ramping mirip alat penggerek dan ada yang agak pipih semacam trotoar (ANONYMOUS 1992).

Ikan hiu tidak memiliki gelembung renang dan badannya lebih berat dari pada air, maka harus berenang terus menerus agar tidak tenggelam. Dengan demikian tubuhnya sangat langsing dan sisik-sisik dadanya yang besar itu berfungsi sebagai hidrofoil hingga memberinya daya angkat yang besar.

SUHARSONO (1981) mengatakan bahwa pada seluruh permukaan tubuh ikan hiu tersebar sel syaraf yang dapat menerima 'infills infrasonic' dari jarak jauh sehingga mampu mendeteksi suara berfrekuensi rendah atau getaran yang tidak teratur yang menandakan adanya mangsa.

### HABITAT DAN PENYEBARAN

MacARTHUR & CONNELL (1970), menyatakan bahwa habitat suatu organisme adalah tempat hidup atau tempat ditemukannya organisme tersebut. Komunitas, yang terdiri dari kesatuan-kesatuan fisik dan biotik. Jadi habitat suatu organisme atau sekelompok organisme meliputi organisme lain dan lingkungan abiotiknya. Banyak faktor yang berpengaruh dan saling berinteraksi di dalam proses seleksi habitat suatu jenis organisme di laut. Seleksi habitat oleh ikan hiu lebih diutamakan pada kondisi ekologi dan bentuk kehidupan organisme di dalamnya daripada terhadap jenis organismenya itu sendiri.

Ikan hiu adalah jenis ikan pelagis dan juga demersal yang bersifat "euryalin", derajat toleransinya lebar terhadap salinitas, sehingga dapat hidup di perairan payau dan perairan tawar (sungai dan danau), selain laut sebagai habitat utamanya.

Dilaporkan bahwa habitat yang disenangi ikan hiu, jika airnya jernih dengan substratpasir, baru, kerikil atau terumbu karang. ALLEN (1997) mengatakan, ikan hiu terdapat di semua laut, dari laut yang dangkal sampai laut lepas (oseanik) pada berbagai kedalaman, hingga 3000m dari permukaan. Tetapi kehidupan ikan hiu terpusat pada daerah neritik (dekat pantai) dan oseanik sampai kedalaman 200 m yang kaya akan makanan (ANONYMOUS, 1992).

Daerah sebaran ikan hiu sangat luas, yaitu di perairan tropis dan subtropis, sebagian besar populasi ikan ini terdapat di Samudera

Atlantik bagian utara dan Samudera Pasifik. Di kawasan Indo-Pasifik ikan ini tersebar mulai dari laut Merah sampai New Caledonia, ke utara sampai Jepang bagian selatan terus ke Samudera Hindia sampai Australia bagian utara dan Polynesia (ALLEN 1997; NELSON 1976). Di Indonesia, ikan hiu tersebar di seluruh laut, mulai dari Selat Malaka, Laut Jawa, Laut Flores, Laut Sulawesi, Laut Sunda sampai Laut Maluku dan Laut Arafura. Pengetahuan mengenai penyebaran ikan hiu sampai saat ini hanya terbatas pada pola penyebaran berdasarkan ruang dan waktu sehingga untuk menggambarkan biogeografiknya masih jauh dari memuaskan. Menurut EKMAN (dalam BULTS & ZAHURANEC 1986 yang dikutip oleh SEDIADI 1999), mempelajari penyebaran suatu organisme di laut akan lebih mudah mengetahui biogeografinya, tetapi tidak selamanya pendekatan ini dapat memberikan atau menjelaskan kejadian suatu kehidupan tanpa mengetahui faktor ekologis dan proses evolusi organisme tersebut.

#### BEBERAPA JENIS HIU YANG DIKENAL

1. **Hiu penebah, *Alopiis pelagicus*** (ALOPIIIDAE); memiliki 5 celah insang, cuping atas ekor sama atau lebih panjang dari panjang tubuhnya, hidup di laut terbuka tetapi sering tertangkap di dekat pantai, pemakan berbagai jenis ikan, dapat mencapai panjang 300 - 330 cm. Warna tubuh dominan putih-abu-abu, kecuali bagian punggung, sirip punggung, sirip dada, sirip perut sirip dubur dan tepi sirip ekor berwarna agak gelap; sirip punggung kedua sangat pendek. Sirip ekornya yang panjang itu digunakan untuk menyerang mati gerombolan ikan sebagai makanannya, tergolong ikan demersal dan juga pelagis, penjelajah lautan, tidak buas, berbiak dengan melahirkan anak (viviparous). Dapat ditangkap dengan pancing tonda (long line) dan jaring insang (gill net).  
Daerah penyebarannya meliputi seluruh perairan IndoPasifik dan Samudera Pasifik.
2. **Hiu gelap, *Charcharinus obscures*** (CARCHARHINIDAE); memiliki 5 celah insang, cuping atas ekor lebih panjang dari cuping bawah. deretan gigi pada rahang atas berbentuk segitiga yang lebih meruncing. Hidup di perairan pantai, lepas pantai, pemakan semua jenis ikan, krustasea dan moluska, dapat mencapai ukuran panjang 400 cm. Warna tubuh dominan hitam - coklat, terutama bagian punggung, kecuali bagian perut dan sirip ekor berwarna agak cerah; ujung cuping bawah ekor berwarna hitam. Tergolong ikan buas, ikan demersal juga pelagis, penjelajah lautan, bersifat viviparous. Dapat ditangkap dengan long line, hand line dan gill net. Daerah penyebarannya mulai dari perairan beriklim sedang. sub-tropis sampai perairan tropis. Suku CHARCHARHINIDAE ini terdiri dari 60 jenis lebih. Sekitar 20 jenis lain telah diketahui terdapat di perairan Indonesia di antaranya, *C. amblyrhynchus*, *C. brachchyurus*, *C. plumb ens* dan *C. melanopterus*.
3. **Hiu makarel, *Isurus oxyrinchus***, (ISURIDAE, tetapi ALLEN 1997 memasukkan dalam suku LAMNIDAE); dikenal sebagai hiu mako, bentuk tubuhnya langsing sehingga mampu berenang cepat, ekornya relatif simetris, giginya berbentuk alat penggerek. Hidup di laut terbuka lepas pantai tetapi sering ditemukan di perairan pantai, pemakan berbagai jenis ikan, dapat mencapai 400 cm. Warna punggung dominan biru tua gelap, bagian dada berwarna biru muda yang dipolakan dengan garis-garis kecil tegak biru tua mulai dari belakang celah insang hingga depan sirip dubur; bagian bawah tubuh berwarna putih dan semua sirip biru tua gelap. Tergolong ikan demersal juga pelagis, penjelajah

lautan, sangat buas (suka menyerang pada perenang di laut), bersifat viviparous. Dapat ditangkap dengan long line dan gill net. Daerah penyebarannya di Samudera Atlantik bagian Utara, Laut Tengah, perairan beriklim sedang lainnya sampai di seluruh peraiarantropis.

4. **Hiu putih-besar, *Charcharodon carcharias*** (ISURIDAE = LAMINIDAE); memiliki 5 celah yang terletak di sisi kepala, sirip ekornya simetris, ada spot hitam pada sirip dubur, rahangnya sangat besar dan memiliki deretan gigi berbentuk segitiga yang sangat tajam. Hidup terutama di laut terbuka, sering ditemukan di perairan pantai dan lepas pantai. Pemakan apa saja, berbagai jenis ikan, moluska, krustasea, sampah, bangkai dan sebagainya; merupakan ikan terbesar dari semua ikan pemakan daging (carnivor), dapat mencapai 11,0 m. Warna tubuh hampir seluruhnya putih, di bagian perut agak sedikit gelap, selain ujung sirip yang gelap, semua sirip berwarna putih. Tergolong ikan demersal dan juga pelagis, penjelajah lautan, sangat buas dari semua hiu pemakan manusia, sehingga amat ditakuti, bersifat oviviparous. Ada catatan bahwa di Marseilles dan Nice, Perancis, ikan ini ditemukan dengan seorang tentara yang masih utuh di dalam perutnya, lengkap dengan senjatanya. Di pantai-pantai pemandian umum, hiu putih besaf sering datang sendirian menyerang yang menimbulkan serangkaian kematian. Hiu ini ditangkap dengan bottom trawl dan gill net. Daerah penyebarannya di seluruh perairan tropis Australia, ke utara sampai Alaska, Newfoundland dan Kepulauan Inggris.
5. **Hiu berjemur, *Cetorhinus maximus*** (CETOR HINIDAE); memiliki celah insang yang sangat panjang, memanjang dari permukaan tubuh bagian atas ke bawah.

Lengkungan insang diperlengkapi dengan deretan sisir halus (panjangnya 10 cm dan jumlahnya lebih dari 1000 setiap deretan), digunakan sebagai jaringan halus terhadap air untuk mendapatkan makanannya. Gigi-giginya sangat kecil umumnya berwarna coklat abu-abu, hidup di perairan pantai, lepas pantai, pemakan plankton, merupakan hiu terbesar kedua setelah hiu paus, panjang maksimum mencapai 1,5 m, tergolong ikan pelagis, tidak berbahaya bagi manusia. Perkembang biakannya belum diketahui dengan pasti; ditangkap terutama dengan tombak yang ditembakkan ketika hiu sedang berjemur di permukaan. Daerah penyebarannya di seluruh perairan pantai Eropa Barat, Amerika Utara, Samudera Pasifik Barat dan pantai Utara Australia.

6. **Hiu sapi, *Hexanchus griseus*** (HEXANCHIDAE); memiliki 6 jenis insang (pada jenis lain hanya 5), dikenal sebagai hiu sisir, bersirip punggung tunggal, ekornya panjang, pergerakan lamban. Hidup pada perairan pantai, lepas pantai pada kedalaman lebih dari 1500 m, pemakan berbagai jenis ikan, moluska dan krustasea, dapat mencapai panjang 780 cm. Warna tubuh bagian atas abu-abu tua dan bagian bawahnya putih. Sirip punggung sirip dada dan sisi sirip ekor berwarna abu-abu tua, sedangkan warna putih pada sirip perut, sirip dubur dan bagian tengah sirip ekor. Tergolong ikan demersal dan juga ikan pelagis, penjelajah lautan, tidak berbahaya bagi manusia, bersifat ovoviviparous; biasanya anak yang dilahirkan sangat banyak. Dapat ditangkap dengan bottom trawl, gill net dan handline. Daerah penyebarannya meliputi seluruh perairan Indonesia, perairan tropis dan sampai perairan beriklim sedang.
7. **Hiu zebra, *Segastoma fasciatuim*** (ORECTOLOBIDAE); memiliki 5 celah

insang, ada sebuah spot warna putih pada sirip dada, sirip ekornya sama panjang dengan tubuh dan tidak melengkung ke atas, memiliki sebuah alur yang menonjol dan memanjang ke depan dari setiap sudut mulutnya sampai ke lubang hidung yang memiliki sungut berdaging tebal adalah merupakan ciri utamanya. Ekor tidak melengkung ke atas tetapi sejajar garis tubuh; warna tubuh coklat, hitam dan dipolakan dengan strip-strip putih yang sangat menarik sehingga kulitnya bisa disamak orang untuk bahan kerajinan. Hidup di dasar perairan dekat pantai, pemakan berbagai hewan yang tidak bertulang belakang (udang besar, sotong dan landak laut) dan juga ikan\* dapat mencapai 330 cm, tidak agresif, giginya dipergunakan untuk mempertahankan diri. Tergolong ikan demersal juga pelagis, tidak buas (tidak berbahaya bagi manusia), bersifat ovoviviparous. Dapat ditangkap dengan bottom trawl, gill net dan line. Daerah penyebarannya di seluruh Indonesia dan perairan lain di Indo-Pasifik.

8. **Hiu martil**, *Sphyma lewini* (SPHYNIDAE).

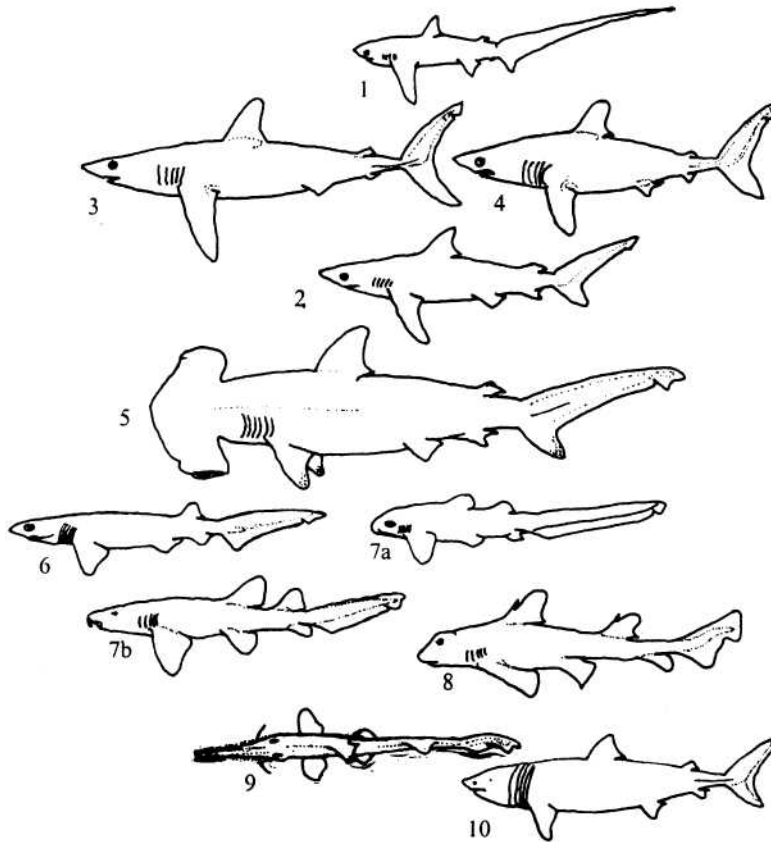
Ikan ini mudah dikenal karena tonjolan kepala kearah samping seperti martil dan matanya terletak di ujung-ujung tonjolan tersebut. Warna tubuh dominan putih, hanya sedikit bagian punggung berwarna agak gelap. Pada ujung-ujung sirip dada dan cuping bawah ekor berwarna hitam; tonjolan kepala coklat hitam. Hidup di perairan lepas pantai, pemakan berbagai jenis ikan termasuk ikan hiu lainnya dan bangkai, dapat mencapai panjang 450 cm. Tergolong ikan pelagis, penjelajah lautan, berbahaya (terkenal suka menyerang manusia), berbiak dengan mengeram telur di dalam tubuh kemudian melahirkan (ovoviviparous). Dapat ditangkap dengan drift net, gill net dan long line. Daerah penyebarannya di seluruh perairan Indonesia, perairan tropis lain dan perairan beriklim sedang.

9. **Hiu bertanduk**, *Heterodontus philippi* (HETERODONTIDAE); merupakan ikan primitif, memiliki 5 celah insang yang terletak di atas pangkal sirip dada, kepalanya besar dan agak tumpul membulat, masing-masing sirip punggung dan sirip dada didahului oleh sebuah duri yang dibungkus oleh jaringan yang dapat mengeluarkan bisa cukup berbahaya dan sirip ekor tidak simetris. Ciri khas lain dan ikan ini yang mudah dilihat susunan giginya yang sangat ganjil dengan gigi pengerat yang tajam di depan rahang dan gigi tumpul kearah sisinya. Warna tubuh dominan hitam, kecuali bawah kepala dan sirip-siripnya berwarna terang, hidup di dasar perairan pada kedalaman paling kurang 50 m, pemakan berbagai moluska dan krustasea, dapat mencapai panjang 120 cm. Tergolong ikan demersal dan juga pelagik, tidak buas (berbahaya), berbiak dengan bertelur (oviparous). Dapat ditangkap dengan bottom trawl, gill net dan hand line. Daerah penyebarannya di seluruh perairan Indonesia, terutama bagian timur Indonesia, Laut Cina Selatan, Filipina, ke selatan sampai perairan tropis Australia, dan Indo-Pasifik Timur.

10. **Hiu gergaji**, *Pliotrema warreni* (PRISTIOPHORIDAE); memiliki moncong yang panjang mirip mata pisau dan dilengkapi dengan serangkaian gigi sehingga mirip dengan gergaji dua mata. Mata "gergaji" ini adalah tulang rawan yang diperkuat dengan jaringan yang telah mengalami pengapuran dimana pada pangkalnya terdapat dua sungut panjang yang menjulur ke bawah. Ikan ini agak menyerupai pari gergaji; perbedaannya pada letak celah insang. Celah insang hiu gergaji terletak pada sisi kepala, sedangkan celah insang pari gergaji terletak di bawah kepalanya. Jumlah celah insang hiu ini ada 6 buah (pada jenis lain hanya 5), tubuhnya

cukup ramping dengan dua sirip dada. Berbeda dengan gigi pari gergaji, gigi hiu gergaji adalah panjang dan pendek silih berganti, hidup di dasar berlumpur perairan pantai pada kedalaman sekitar 40 m dan perairan payau, pemakan berbagai jenis ikan, tergolong ikanpelagis juga demersal,

penjelajah lautan, tidak buas (tidak berbahaya bagi manusia), berbiak dengan melahirkan anak yang menetas di dalam rahim induknya (ovoviviparous). Dapat ditangkap dengan bottom gill net, drift gill net dan hand line. Daerah penyebarannya di seluruh perairan pantai Indonesia dan Indo Pasiflk lainnya.



Gambar 2. Beberapa jenis ikan hiu yang dikenal

- |                                   |                                      |
|-----------------------------------|--------------------------------------|
| 1 = <i>Alopias pelagicus</i>      | 6 = <i>Hexanchus griseus</i>         |
| 2 = <i>Carcharhinus obscurus</i>  | 7a, 7b = <i>Stegostoma fasciatum</i> |
| 3 = <i>Isurus oxyrinchus</i>      | 8 = <i>Heterodontus philippi</i>     |
| 4 = <i>Carcharodon carcharias</i> | 9 = <i>Pliotrema warreni</i>         |
| 5 = <i>Sphyrna lewini</i>         | 10 = <i>Cetorhinus maximus</i>       |



**11. Hiu kucing berbintik, *Hemiscyllium trispeculare*** (HEMISCYLLIDAE); memiliki 5 celah insang yang terletak di sisi kepala, kedua sirip punggung relatif sama, sirip ekor menjulur lurus sejajar tubuhnya (tidak melengkung ke atas), tubuh kecil dan ramping, berwarna dominan coklat dengan bintik-bintik kecil coklat tua pada seluruh tubuh, kecuali satu bintik besar berwarna hitam yang dilingkari warna putih di atas pangkal sirip dada dan bintik-bintik yang agak kecil abu-abu di sepanjang sisi sirip ekornya, tidak memiliki sungut berdaging di dekat lubang hidung. Hidup di perairan pantai, terutama perairan dangkal karang, pemakan berbagai jenis ikan kecil dan moluska, merupakan hiu kecil, panjangnya hanya 65 cm. Tergolong ikan pelagis, tidak berbahaya bagi manusia, berbiak dengan bertelur (oviparous). Dapat ditangkap dengan gill net, purse seine dan hand line. Daerah penyebarannya di perairan utara Australia dan Indo-Pasifik lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- ALLEN, G. 1997. *Marine Fishes of Tropical Australia and South - East Asia : A Field Guide For Anglers And Divers*. Western Australian Museum, 292 pp.
- ANONYMOUS 1992. *Ensiklopedia Indonesia Sen Fauna Ikan*. PT. Ichtiar Baru. van Haeve, Jakarta, 146 hal.
- HALSTEAD, B.W. 1959. *Dangerous Marine Animals*. Cornell Maritime Press, Combnedge Maryland, 146 pp.
- JONES, R,T and H.K, LARSON 1974. *A key To The Families of Fishes As Recorded From Guam*. Univ. of Guam, The Marine Laboratory, Tech. Rep. (10): 1-4.
- MACARTHUR and J. CONNELL 1970. *The biology of populations*. New York. John Wiley & Sons.
- MANSOR, M.I., H. KOHNO, H. IDA, H.T. NAKAMURA, Z. AZNAN And ABDULLAH 1998. *Field Guide To Important Comercial Marine Fishes Of The South Cina Sea*. SEAFDEC MRDMD/SP/ 2, Malaysia, 287 pp.
- NELSON,J.S. 1976. *Fishes of the world*. John Wiley & Sons, Inc.Canada :416 pp
- PELU, U. 1993. Hiu, Ikan Buas Serba Guna. *LONAWARTAXVI(\)A-1*.
- SEDIADI, A. 1999. *Ecologi dinoflagellata. Oseana XXVI(4): 21 -30*.
- SUHARSONO 1981. Ikan Hiu. *Pewarta . OSEANAVUI(5):S-\2*.